

Pemberdayaan Masyarakat Dan Penguatan Literasi Melalui Program BSI Explore 2026 Di Desa Bojongmangu Kabupaten Bekasi

Dede Nurhalizah^{1*}, Dinda Aulia Putri², Dini Avlia³, Melisa Aprianti⁴, Tasya Rahma Awaliyah⁵, Nadia Safira⁶, Zahra⁷

¹⁻⁷Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia.

*correspondingauthor: 64241453@bsi.ac.id

Dikirim: 24 Agustus 2026 Diterima: 15 September 2026 Dipublikasi: 30 September 2026

Abstrak

Di Desa Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, program BSI Explore 2026 diluncurkan dengan tujuan meningkatkan literasi siswa dan memaksimalkan potensi masyarakat. Sasaran program ini adalah meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, memberikan pemahaman kepada pendidik dan orang tua mengenai deteksi dini kesulitan belajar, serta mengenali potensi usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar wilayah tersebut. Pembimbingan belajar di SDN Bojongmangu 02, kegiatan CALISTUNG, seminar tentang literasi dan deteksi dini kesulitan belajar, serta observasi dan pembimbingan terhadap usaha “tenteng” dan kerajinan bambu, semuanya digunakan untuk melaksanakan program ini. Berdasarkan temuan kegiatan, sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi yang cukup baik, namun beberapa di antaranya masih memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan dalam membaca. Guru dan orang tua memperoleh wawasan dari sesi tersebut mengenai pentingnya deteksi dini tantangan belajar. Selain itu, perusahaan “tenteng” dan kerajinan bambu memiliki potensi finansial yang dapat dikembangkan melalui pemasaran digital guna meningkatkan pangsa pasar mereka. Secara keseluruhan, program BSI Explore 2026 memperkuat literasi pendidikan sekaligus mendorong pemberdayaan jangka panjang potensi ekonomi masyarakat Desa Bojongmangu.

Kata kunci: BSI explore; kesulitan belajar; literasi siswa; pemasaran digital; dan pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Bojongmangu adalah salah satu desa di Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa memiliki sejumlah sumber daya potensial yang dapat dimanfaatkan baik dalam bidang pertanian maupun kegiatan ekonomi masyarakat, serta lingkungan alam yang masih asri. Sebagian penduduk Desa Bojongmangu bekerja di sektor swasta, sebagai petani, buruh, pedagang, dan pemilik UMKM. Rasa kebersamaan yang kuat masih terlihat jelas dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pertumbuhan sebuah desa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat serta tingkat pendidikan yang diperoleh generasi muda. Pengembangan kemampuan dasar siswa, terutama membaca, menulis, dan matematika yang merupakan unsur-unsur penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat didukung oleh pendidikan dasar (Puspasari & Dafit, 2021). Literasi membaca sangatlah penting, agar siswa dapat memahami informasi dan sumber daya pendidikan. Salah satu strategi untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik dan menumbuhkan kebiasaan membaca adalah dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar (Aryani & Purnomo, 2023).

Kemampuan literasi para siswa umumnya cukup baik, berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan Program BSI Explore 2026 di SDN Bojongmangu 02. Sebagian besar siswa mampu membaca dan memahami materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kelas mereka. Namun, beberapa siswa di kelas 1 hingga 6 masih belum dapat membaca dengan lancar. Kesimpulan ini tidak dapat diterapkan pada semua siswa di SDN Bojongmangu 02

karena didasarkan pada pengamatan yang dilakukan oleh tim BSI Explore 2026. Situasi ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa tingkat kemahiran membaca di dalam satu kelompok siswa dapat bervariasi, mulai dari yang tinggi hingga yang rendah, sehingga siswa yang masih mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian khusus.

Masalah literasi ini tidak berarti bahwa setiap siswa di SDN Bojongmangu 02 memiliki kemampuan membaca yang rendah. Sebaliknya, meskipun sebagian anak masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif, sebagian besar siswa saat ini memiliki kemampuan literasi yang cukup baik. Kemampuan dan antusiasme siswa dalam membaca dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan latihan literasi yang terarah dan berkelanjutan.

Selain kemampuan membaca mereka, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam hal perhatian dan konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Menggabungkan latihan literasi dengan kegiatan pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar. Menurut penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah, terdapat hubungan antara kegiatan literasi dan antusiasme anak-anak sekolah dasar dalam belajar (Prianto, 2023).

Kondisi tersebut semakin menjadi tantangan karena kekurangan guru. Di saat anak-anak yang mengalami kesulitan membutuhkan perhatian yang lebih intensif, guru harus secara bersamaan menangani anak-anak dengan kemampuan yang berbeda-beda. Menurut penelitian mengenai penerapan GLS, salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan program literasi di sekolah dasar adalah partisipasi aktif dan pengawasan dari para guru (Hidayah & Rahmawati, 2023).

Keterlibatan mahasiswa BSI explore kemudian menjadi bentuk dukungan tambahan dalam memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan ini diberikan melalui kegiatan belajar, membaca, menulis, berhitung, dan kegiatan kreatif yang disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Beragam pendekatan bimbingan dan kegiatan literasi dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi para siswa.

Potensi ekonomi masyarakat merupakan topik lain yang menjadi perhatian Program BSI Explore 2026. Salah satu potensi ekonomi Desa Bojongmangu yang diwakili oleh usaha lokal seperti kerajinan bambu dan usaha tenteng. Meningkatkan potensi ekonomi desa melalui UMKM dapat menjadi salah satu cara untuk memberdayakan penduduk setempat dan meningkatkan kemampuan ekonomi mereka (Rahmi et al., 2022). Mahasiswa melakukan kunjungan terhadap usaha pembuatan tenteng untuk meninjau potensi UMKM Desa Bojongmangu.

Selain itu, mahasiswa mengunjungi sebuah usaha bambu untuk melihat secara langsung bagaimana bambu diolah, jenis-jenis produk apa saja yang dihasilkan, bagaimana pemasaran yang dilakukan, serta kesulitan apa saja yang dihadapi para pemilik usaha. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan potensi desa tersebut dalam hal pertumbuhan dan promosi guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadapnya. Beberapa inisiatif pemberdayaan UMKM yang berbasis pemasaran digital juga menerapkan strategi pengamatan langsung terhadap para pemilik UMKM (Rahmi et al., 2022).

Masih rendahnya pemanfaatan media sosial untuk promosi produk merupakan salah satu masalah yang teridentifikasi dalam upaya pemberdayaan UMKM di Desa Bojongmangu. Masalah serupa yakni bahwa sebagian pemilik usaha belum memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai strategi promosi juga telah teridentifikasi dalam sejumlah penelitian dan program pengembangan UMKM. Salah satu kendala dalam mengkaji potensi desa adalah kurangnya dukungan pemerintah daerah setempat terhadap potensi UMKM di desa. Berdasarkan penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan bantuan, bimbingan, pelatihan, dan lingkungan yang mendukung pengembangan diperlukan untuk digitalisasi UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bojongmangu memang memiliki potensi ekonomi, namun masih perlu meningkatkan strategi pemasarannya dan mendapatkan bantuan pembangunan. UMKM dapat memanfaatkan pemasaran digital untuk menjangkau konsumen melalui media digital, meningkatkan visibilitas produk, dan memperluas jangkauan pemasarannya. Salah satu strategi untuk memperluas jangkauan pasar produk bambu dan tentang melalui promosi media digital. Pemilik UMKM dapat menyampaikan informasi produk kepada calon pelanggan secara efektif dan luas dengan memanfaatkan media sosial, marketplace, dan saluran digital lainnya (Gustini et al., 2022).

Namun, pemanfaatan media digital memerlukan keahlian, kemampuan, dan bimbingan yang khusus bagi para pemilik usaha. Pelatihan dan bimbingan sangat penting karena penelitian mengenai pemberdayaan UMKM menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam memanfaatkan pemasaran digital adalah kurangnya sumber daya manusia dan keahlian digital (Septiani et al., 2022).

Mengingat kondisi tersebut, dua tujuan utama Program BSI Explore 2026 adalah meningkatkan literasi siswa dan memaksimalkan potensi masyarakat. Kegiatan di bidang pendidikan difokuskan pada upaya membantu siswa dalam pembelajaran umum, membaca, menulis, dan berhitung, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka. Di sektor masyarakat, upaya difokuskan pada penggalan potensi usaha bambu dan tentang serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap usaha-usaha tersebut. Selain itu, opsi-opsi untuk mendorong pertumbuhan pemasaran melalui media digital juga diteliti. Inisiatif pemasaran digital untuk pemberdayaan masyarakat juga menggunakan metodologi yang menggabungkan observasi, penjangkauan, implementasi, dan evaluasi.

Oleh karena itu, Program BSI Explore 2026 merupakan inisiatif yang dipimpin oleh mahasiswa untuk mendidik anak-anak sekolah sekaligus cara untuk secara langsung mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bojongmangu. Sementara pemberdayaan UMKM dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan pemasaran digital dan penguatan potensi ekonomi lokal, program literasi dapat disesuaikan agar dapat bermanfaat bagi siswa yang membutuhkan.

Tujuan dan Rencana Pemecahan masalah

Berdasarkan masalah dan peluang yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, program BSI Explore 2026 di Desa Bojongmangu bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa dan memberdayakan masyarakat. Di bidang pendidikan, kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, terutama siswa kelas 1 hingga 6 yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu, melalui latihan-latihan yang menarik dan interaktif, kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan fokus, konsentrasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Diharapkan pendampingan ini dapat memberikan bantuan lebih besar kepada sekolah-sekolah dalam mengatasi kekurangan tenaga pengajar dan perbedaan kemampuan siswa.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ekonomi lokal Desa Bojongmangu, khususnya industri kerajinan bambu dan tentang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan tersebut, kedua sektor ini memiliki potensi untuk berkembang, namun mereka masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform internet untuk promosi dan membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, menilai potensi UMKM, memantau proses produksi dan pemasaran, serta mencari cara untuk memanfaatkan media digital sebagai alat promosi merupakan tujuan utama dari strategi pemecahan masalah ini. UMKM dapat memperluas jangkauan pemasarannya dan mempromosikan produknya kepada basis konsumen yang lebih luas dengan memanfaatkan pemasaran digital (Gustini et al., 2022).

Melalui tindakan ini, Program BSI Explore 2026 diharapkan dapat membantu masyarakat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ekonomi lokal, sekaligus memberikan manfaat di bidang pendidikan. Sebagai langkah awal dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang di bidang pendidikan dan ekonomi lokal di Desa Bojongmangu, diharapkan akan ada program bantuan literasi bagi siswa kurang mampu serta peningkatan kemampuan pemasaran digital bagi para wirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program BSI Explore 2026 menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu di mana mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama siswa lain, sekolah, para pelaku usaha, dan masyarakat Desa Bojongmangu. Dalam pengabdian masyarakat, bimbingan langsung dan metode partisipatif seiring digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menawarkan solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Tahapan program ini meliputi observasi, identifikasi masalah, pelaksanaan program, pendampingan, dan penilaian. Tahapan-tahapan ini mempertimbangkan kondisi yang teridentifikasi dalam rencana tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan sekolah. Program-program untuk memberdayakan UMKM melalui pemasaran digital juga menerapkan model yang mencakup tahap-tahap observasi, peningkatan kesadaran, implementasi, dan evaluasi.

Mengamati dan mengidentifikasi masalah merupakan langkah pertama. Mahasiswa mengamati kondisi para siswa, proses pembelajaran, kemampuan literasi, serta potensi ekonomi di lingkungan sekitar. Kebutuhan dan masalah yang menjadi landasan bagi penyusunan kegiatan pendukung dipahami melalui pengamatan-pengamatan tersebut.

Mahasiswa mengevaluasi kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan bahasa Inggris dasar para siswa di bidang pendidikan. Tujuan ujian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan siswa dan mengidentifikasi jenis bantuan yang paling tepat. Penelitian mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi (Maharani et al., 2023).

Mahasiswa mengunjungi perusahaan bambu dan tentang di sektor masyarakat untuk mempelajari metode, strategi pemasaran, serta kendala yang dihadapi. Proyek pemberdayaan UMKM melalui pemasaran digital juga menerapkan strategi ini, yaitu mengunjungi para pemilik perusahaan langsung di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan literasi merupakan tahap kedua. Kegiatan-kegiatan ini meliputi pengajaran mata pelajaran umum, bahasa Inggris dasar, berbicara di depan umum, membaca, menulis, dan bimbingan berhitung, serta kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan kreativitas siswa. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan di sekolah dasar melalui kegiatan literasi yang mengintegrasikan praktik, perkembangan, dan pembelajaran.

Pemberdayaan potensi masyarakat merupakan tahap ketiga. Mahasiswa mengunjungi dan mempelajari usaha-usaha berbasis bambu dan tentang. Mereka menyaksikan proses produksi barang, pemasaran, pengolahan bahan baku, serta kesulitan yang dihadapi para pemilik usaha di tempat-tempat usaha bambu tersebut. Proses pemberdayaan UMKM di tingkat desa mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi usaha dan memberikan saran.

Mencari peluang pertumbuhan dan memberikan bimbingan merupakan bagian dari tahap keempat. Bimbingan diberikan di bidang pendidikan untuk membantu siswa yang membutuhkan dukungan lebih lanjut. Kegiatan di sektor UMKM difokuskan pada upaya mencari cara memanfaatkan media internet untuk mempromosikan produk serta mengidentifikasi jenis bantuan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha. Telah terbukti bahwa

bimbingan pemasaran digital meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam memanfaatkan media digital.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program BSI Explore 2026

Tahap	Fokus	Bentuk Kegiatan
1	Identifikasi	Observasi kondisi siswa dan potensi masyarakat
2	Penguatan literasi	Membaca, menulis, berhitung/CALISTUNG
3	Pengembangan siswa	Pembelajaran umum, <i>public speaking</i> , Canva, kegiatan kreatif
4	Pengenalan UMKM	Kunjungan usaha tentang dan usaha bambu
5	Pemberdayaan masyarakat	Pengenalan potensi dan proses pengolahan bambu
6	Pengembangan pemasaran	Identifikasi kebutuhan promosi melalui media online
7	Evaluasi	Pengamatan respons siswa dan kondisi potensi usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program BSI Explore 2026 di Desa Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, telah melahirkan sejumlah kreativitas yang bertujuan untuk meningkatkan literasi di SDN Bojongmangu 02 serta memaksimalkan potensi masyarakat. Pembimbingan siswa, pengajaran literasi, seminar bagi orang tua dan guru, serta pengenalan terhadap peluang usaha lokal, seperti kerajinan bambu dan pedagang tentang, semuanya dimanfaatkan untuk melaksanakan program-program tersebut. Mahasiswa dapat mengenali masalah dan kebutuhan masyarakat sasaran karena kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara langsung melalui kerja sama dengan masyarakat dan sekolah.

Tabel 2. Capaian Kegiatan Program BSI Explore 2026

No.	Kegiatan	Capaian
1	Penguatan literasi siswa	Siswa memperoleh pendampingan membaca, menulis, berhitung/CALISTUNG, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.
2	Pengembangan Fokus dan kreativitas siswa	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih beragam melalui <i>public speaking</i> , Canva, media visual, dan kegiatan kreatif.
3	Seminar literasi	Guru dan orang tua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini kesulitan belajar dan pendampingan literasi anak.
4	Pendampingan siswa	Siswa yang masih mengalami kesulitan membaca memperoleh perhatian dan bimbingan tambahan dari mahasiswa.
5	Pengenalan usaha tentang	Mahasiswa mengetahui potensi usaha tentang serta permasalahan yang dihadapi dalam pengembangannya.

6	Pemberdayaan kerajinan bambu	Mahasiswa mengenali proses pengolahan bambu, produk yang dihasilkan, serta potensi pengembangannya sebagai usaha lokal.
7	Pengembangan UMKM	Teridentifikasi kebutuhan peningkatan promosi melalui media sosial dan perlunya dukungan terhadap pelaku UMKM.

Sumber: Hasil Pelaksanaan Program BSI Explore 2026

Hasil temuan Program BSI Explore 2026 di bidang pemberdayaan masyarakat dan pendidikan disajikan dalam Tabel 2. Kegiatan di bidang pendidikan meliputi peningkatan literasi, pendampingan siswa, serta peningkatan kesadaran guru dan orang tua mengenai diagnosis dini gangguan belajar melalui seminar. Sementara itu, upaya di bidang pemberdayaan masyarakat mengungkap potensi komersial kerajinan dan produk bambu, serta pentingnya meningkatkan promosi melalui media digital. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa selain memberikan bantuan kepada para siswa, program BSI Explore turut membantu mengidentifikasi peluang dan hambatan yang mungkin menjadi landasan bagi pembangunan masyarakat di desa Bojongmangu.

Penguatan Literasi Siswa

Hasil penelitian program ini menunjukkan bahwa siswa di SDN Bojongmangu 02 umumnya memiliki kemampuan literasi yang cukup baik. Sebagian besar siswa mampu membaca dan memahami materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kelas mereka. Meskipun demikian, beberapa siswa di kelas 1 hingga 6 masih belum mampu membaca dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa bervariasi, sehingga diperlukan pemberian bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Membaca, menulis, dan menghitung (CALISTUNG), pendidikan umum, serta kegiatan kreatif semuanya dimanfaatkan dalam kegiatan pengembangan literasi. Siswa memiliki kesempatan untuk membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan secara lebih mendalam melalui bimbingan langsung. Beragam teknik pembelajaran juga diperlukan karena terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kesulitan membaca pada anak-anak sekolah dasar; oleh karena itu, strategi yang diterapkan perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa (Sapari & Darmayanti, 2026).

Latihan-latihan ini dirancang untuk meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, selain juga kemampuan membaca mereka. Latihan-latihan yang lebih interaktif disertakan agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menyerap informasi secara pasif. Contohnya antara lain media visual, Canva, berbicara di depan umum, dan proyek-proyek kreatif. Hal ini sangat penting karena kegiatan literasi membutuhkan lingkungan belajar yang mendukung serta alat bantu pembelajaran yang menarik.

Seminar Literasi dan Deteksi Dini Kesulitan Belajar

Program BSI Explore 2026 menyelenggarakan seminar literasi dengan tema “deteksi dini bagi pendidik dan orang tua dalam rangka meningkatkan literasi pada anak-anak dalam kesulitan belajar”, sebagai bagian dari inisiatifnya untuk meningkatkan literasi. Kegiatan ini diselenggarakan untuk membantu orang tua dan pendidik memahami pentingnya mengenali gejala-gejala kesulitan belajar pada anak-anak, terutama yang berkaitan dengan literasi dan kemampuan membaca.

Para guru dan orang tua belajar dari seminar ini bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan perhatian dan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Program ini membantu keluarga dan sekolah mengenali kebutuhan anak-anak sejak

dini. Diharapkan, dengan pengetahuan ini, para pendidik dan orang tua akan lebih mampu memantau kemajuan membaca anak-anak dan memberikan bantuan secara berkelanjutan.

Pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengenali kesulitan membaca pada anak sejak dini juga ditekankan dalam seminar tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mungkin menunjukkan sejumlah gejala, termasuk masalah dalam mengenali huruf, mengeja, menggabungkan suku kata, atau memahami apa yang mereka baca. Untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, guru dan orang tua harus terus mengamati mereka. Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendorong perkembangan literasi anak-anak karena menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis di kalangan siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan orang tua dan motivasi untuk belajar (Andini & Ahmadi, 2024).



Gambar 1. Seminar Literasi Pengenalan Deteksi Dini bagi Guru dan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi terhadap Anak Kesulitan Belajar oleh Zahra S.Pd, M.M

Gambar 1 memperlihatkan sebuah sesi ceramah tentang literasi yang melibatkan orang tua dan guru. Kegiatan ini merupakan bagian dari inisiatif Program BSI Explore 2026 untuk meningkatkan dukungan literasi bagi siswa serta pihak-pihak lain di lingkungan terdekat mereka yang memiliki pengaruh langsung terhadap pendidikan anak-anak.

Pendampingan sebagai Dukungan terhadap keterbatasan Tenaga Pendidikan

Kendala dalam proses pembelajaran yaitu guru harus secara bersamaan membantu siswa dengan kemampuan yang beragam. Dengan membantu dalam hal membaca, menulis, berhitung, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya, kehadiran siswa BSI Explore memberikan dukungan tambahan bagi sekolah. Alih-alih menggantikan peran guru, para siswa ini membantu memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan bantuan ekstra.

Para siswa mendapat manfaat dari kegiatan ini karena hal ini memungkinkan mereka mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, program bimbingan ini memberikan pemahaman pribadi kepada mahasiswa mengenai berbagai kebutuhan dan kondisi belajar siswa lainnya.

Pengenalan Potensi Usaha Tenteng

Program BSI Explore 2026 menekankan pemberdayaan masyarakat dengan mengidentifikasi peluang ekonomi lokal selain bidang pendidikan. Mahasiswa mengunjungi sebuah usaha Tenteng pada tanggal 8 Agustus 2026 untuk melihat secara langsung potensi UMKM di Desa Bojongmangu. Tujuan kunjungan tersebut adalah untuk mendapatkan

wawasan mengenai operasional perusahaan dan mencari peluang dalam pengembangan produk daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu potensi ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan adalah usaha tentang. Namun, kurang dimanfaatkannya media internet sebagai alat promosi merupakan salah satu masalah yang teridentifikasi. Kondisi ini sejalan dengan sejumlah program pengembangan UMKM, yang menunjukkan bahwa sebagian pengusaha masih memerlukan bantuan dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran (Aulya et al., 2024).

Pemberdayaan Kerajinan Bambu

Mahasiswa mengunjungi kerajinan bambu pada tanggal 9 Agustus 2026 untuk mempelajari proses pengolahan bambu, jenis-jenis produk yang dihasilkan, pemasaran, serta tantangan yang dihadapi para pengusaha. Kunjungan tersebut menunjukkan bahwa salah satu sumber daya alam Desa Bojongmangu yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pertumbuhan adalah kerajinan bambu.

Pemberdayaan kerajinan bambu kemudian dilakukan dengan menonjolkan potensi produk tersebut kepada masyarakat dan mengidentifikasi peluang pengembangannya. Pengembangan potensi ini tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga harus didukung oleh strategi pemasaran agar produk tersebut dapat dikenal oleh lebih banyak pelanggan yang puas.

Pengembangan Pemasaran Digital UMKM

Pembatasan penggunaan media sosial untuk tujuan promosi merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh usaha anyaman bambu dan kerajinan tangan. Pada kenyataannya, pemasaran melalui media sosial dapat membantu UMKM menjangkau audiens yang lebih luas serta memperkenalkan produk mereka kepada calon pelanggan di luar wilayah geografis mereka. Menurut penelitian tentang pemasaran digital bagi UMKM, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperluas pasar dan meningkatkan potensi penjualan (Adam et al., 2022).

Salah satu cara untuk membantu UMKM di Desa Bojongmangu mengatasi kendala pemasaran adalah dengan mengembangkan pemasaran digital. Penggunaan media sosial secara rutin dapat membantu pemilik usaha mempromosikan produk mereka, berinteraksi dengan pelanggan, dan menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bagaimana pemasaran melalui media sosial dapat meningkatkan kinerja UMKM, memperluas jangkauan, dan membangun kepercayaan pelanggan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan digital para pemilik usaha di sektor kerajinan keranjang bambu dan kerajinan tangan sangat penting untuk memaksimalkan potensi pemasaran produk-produk daerah (Paransa, 2024).

Oleh karena itu, inisiatif pemasaran untuk produk tentang dan bambu dapat difokuskan pada pemanfaatan platform e-commerce, Instagram, TikTok, dan WhatsApp Business. Selain itu, penggunaan konten media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran akan produk-produk tersebut di kalangan konsumen yang lebih luas (Tusholihah et al., 2023).

Namun, penggunaan media digital memerlukan pengetahuan dan arahan yang tepat. Bagi pemilik UMKM yang belum terbiasa dengan media digital, pelatihan dalam bidang produksi konten, fotografi produk, pengelolaan media sosial, dan teknik periklanan dasar dapat menjadi salah satu pilihan. Program bimbingan media sosial untuk UMKM telah terbukti membantu pemilik usaha dalam memanfaatkan fitur-fitur digital secara optimal untuk inisiatif pemasaran (Anggraini et al., 2022).

Dukungan Pemerintah terhadap Potensi UMKM

Pemerintah daerah juga harus mendorong perkembangan kerajinan bambu dan anyaman. Pelatihan, bimbingan pemasaran, bantuan dalam mempromosikan produk, serta kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memamerkan barang-barang mereka adalah beberapa contoh dukungan tersebut. Dengan bantuan semacam ini, potensi ekonomi lokal tidak hanya dapat ditonjolkan, tetapi juga dikembangkan secara berkelanjutan.

Desa Bojongmangu memiliki potensi yang menjanjikan baik dalam bidang ekonomi lokal maupun pendidikan, menurut temuan program BSI Explore 2026. Dalam bidang pendidikan, masih diperlukan perhatian lebih terhadap pengembangan literasi anak-anak serta bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sementara itu, dukungan pemerintah daerah dan peningkatan pemasaran digital dapat membantu industri anyaman bambu dan kerajinan tangan berkembang. Sebagai hasilnya, program BSI Explore 2026 memberikan pengalaman praktis kepada para siswa dalam membantu sekolah sekaligus melihat dan memanfaatkan potensi masyarakat Desa Bojongmangu.

SIMPULAN

Di Desa Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, program BSI Explore 2026 meningkatkan literasi anak-anak dan mendorong perekonomian lokal. Kemampuan membaca siswa di SDN Bojongmangu 02 umumnya cukup tinggi dalam bidang pendidikan; namun demikian, beberapa siswa di kelas 1 hingga 6 masih memerlukan bantuan untuk memperkuat daya perhatian dan konsentrasi mereka saat belajar, sementara siswa lainnya masih belum mampu membaca dengan lancar. Salah satu kendala dalam memberikan pengajaran yang menyeluruh kepada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan adalah kurangnya tenaga pengajar. Melalui pendidikan umum, latihan berbicara di depan umum, membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG), serta kegiatan seni, para siswa memberikan bantuan tambahan kepada sekolah dalam memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya intervensi dini juga mencakup lokakarya literasi tentang deteksi dini bagi guru dan orang tua yang membahas perkembangan literasi pada anak-anak dengan tantangan belajar.

Desa Bojongmangu memiliki potensi ekonomi lokal di bidang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan bambu dan usaha “tenteng”. Berdasarkan pengamatan, kedua usaha ini memiliki ruang untuk berkembang, namun masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media internet sebagai alat pemasaran dan membutuhkan bantuan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini dapat difokuskan pada peningkatan kemampuan digital para pelaku UMKM dalam memasarkan produk bambu dan tenteng, serta bimbingan literasi bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan membaca. Agar langkah pemberdayaan ini dapat membantu masyarakat Bojongmangu dalam jangka panjang, diperlukan kerja sama antara anak-anak, sekolah, orang tua, masyarakat, pelaku UMKM, dan pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan Program BSI Explore 2026. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Pelaksana BSI Explore 2026 atas arahan dan koordinasi selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pendamping Lapangan atas bimbingan, arahan, dan pendampingan yang diberikan selama pelaksanaan program. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia BSI Explore 2026 Kelompok 10 Desa Bojongmangu yang telah bekerja sama, berkontribusi, dan mendukung terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA (13pt)

- Adam, A. A., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). Digital marketing melalui sosial media sebagai strategi pemasaran UMKM di Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 10(2), 1187–1194.
- Andini, I. P., & Ahmadi, F. (2024). Literasi awal kesulitan menulis dan membaca pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 587–604.
- Anggraini, N. P. N., Rustiarin, N. W., & Satwam, I. K. S. B. (2022). Optimalisasi pemasaran digital berbasis media sosial untuk meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(6), 4888–4896.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 71–82.
- Aulya, T., Rany, P., Saktiawan, B., Wulandari, T. R., & Risfandy, T. (2024). Memanfaatkan media sosial untuk pemasaran digital di UMKM binaan OK OCE Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 13(2), 2745–4223.
<https://doi.org/10.20961/semar.v13i2.87587>
- Gustini, Edwarman, Dwisnu, E., Akmal, S., & Putra, M. B. E. (2022). Implementasi digital marketing dalam meningkatkan omzet penjualan UMKM di Desa Pasar Pedati. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 1(1), 17–22.
- Hidayah, N., & Rahmawati, D. (2023). Gerakan literasi dalam menghadapi ketrampilan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 89–96. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Maharani, C., Indrastoeti, J., Poerwanti, S., & Budiharto, T. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah pada literasi baca dan literasi numerasi peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 24–29.
- Paransa, R. P. J. (2024). Optimalisasi pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui pemasaran digital. *Kajian Ilmu Administrasi*, 21(2), 164–181.
- Prianto, T. A. (2023). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 29–37.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rahmi, S. A., Selva, S., & Am, J. (2022). Pengembangan ekonomi kreatif di desa melalui sosialisasi digital marketing bagi pelaku usaha kecil mikro menengah. *Jurnal Pengabdian Administrasi Publik*, 15–20.
- Sapari, A. S. K., & Darmayanti, M. (2026). Analisis kesulitan membaca pemahaman siswa sekolah dasar: Systematic literature review and bibliometric analysis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 55–75. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v6i1>
- Septiani, D., Zakaria, A., Yuliani, A., Nurseha, B. P., Kurniawaty, H., Rahayu, H. I., Nagara, M. W., Sundari, S., Adawiyah, S. R., Ogda, Y., & Palahudin. (2022). Penerapan digital marketing Umkm Di Desa Nagrak, Kec. Sukaraja, Kab. Bogor. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(3), 160–164.
- Tusholihah, A., Novita P, S., Ardelia S. D, P., Nur J. S, J., Alief A, R., & Hananto, D. (2023). Kajian Literatur: konten media sosial sebagai strategi pemasaran digital pada UMKM di Indonesia. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 3(1), 1–12.